

Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Di Sekolah Dasar Negeri 1 Jatimulya Kecamatan Rangkasbitung Kabupaen Lebak

Naila Syifa^{1*}, Nadya Devi Saputri², Thasya Azhari Munir³, Nizar dwi Alamsyah⁴, Popi Dayurni⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Indonesia

Email: ¹nailasyifa5644@gmail.com

*Email Corresponding Author: nailasyifa5644@gmail.com

Abstrak

Kekerasan seksual terhadap anak masih menjadi masalah serius dengan tingkat insiden yang terus meningkat di Indonesia. Data KPAI tahun 2022 mencatat 4.683 laporan kekerasan terhadap anak, di mana kekerasan seksual mendominasi dengan 834 kasus. Kasus kekerasan seksual pada anak sering tidak dilaporkan karena stigma dan ketakutan korban. Oleh karena itu, edukasi pencegahan kekerasan seksual sejak dini sangat penting untuk membekali anak dengan pengetahuan dan keterampilan melindungi diri. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran pendidikan dalam mencegah kekerasan seksual di SDN 1 Jatimulya, Kabupaten Lebak. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab yang melibatkan siswa kelas 4-6, guru, dan staf sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi ini meningkatkan pemahaman tentang bentuk kekerasan seksual, dampak, pencegahan, dan penanganannya. Kegiatan ini juga mengubah pola pikir yang sebelumnya tabu menjadi lebih terbuka terhadap isu kekerasan seksual, serta menegaskan pentingnya peran sekolah dan keluarga dalam melindungi anak. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan strategi pencegahan kekerasan seksual yang efektif dan inklusif di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: Kekerasan, Seksual, Edukasi, Pencegahan

Abstract

Sexual violence against children remains a serious problem, with incidents continuing to rise in Indonesia. Data from the Indonesian Child Protection Commission (KPAI) in 2022 recorded 4,683 reports of violence against children, with sexual violence predominating, accounting for 834 cases. Cases of sexual violence against children often go unreported due to stigma and fear among victims. Therefore, early education on preventing sexual violence is crucial to equip children with the knowledge and skills to protect themselves. This study aimed to examine the role of education in preventing sexual violence at SDN 1 Jatimulya, Lebak Regency. The method used was a lecture and question-and-answer session involving students in grades 4-6, teachers, and school staff. The results showed that this education increased understanding of the forms of sexual violence, their impacts, prevention, and management. This activity also shifted mindsets from previously taboo to more open towards the issue of sexual violence, and emphasized the important role of schools and families in protecting children. This research is expected to serve as a reference in developing effective and inclusive strategies for preventing sexual violence in elementary schools.

Keywords: Violence, Sexual, Education, Prevention

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data KPAI tahun 2022, tercatat 4.683 laporan kasus kekerasan terhadap anak yang masuk melalui berbagai saluran. Dari jumlah tersebut, kasus Perlindungan Khusus Anak (PKA) mendominasi dengan 2.133 laporan, di mana kejahatan seksual menjadi jenis pelanggaran yang paling sering dilaporkan, yakni sebanyak 834 kasus. Informasi ini menunjukkan bahwa kekerasan seksual terhadap anak masih menjadi masalah dengan insiden tinggi di Indonesia (KPAI, 2022). Setiap tahunnya angka kekerasan mengalami peningkatan yang cukup tinggi, pada tahun 2025 KPAI Terima 973 laporan kekerasan terhadap anak pada 2025, Paling banyak kekerasan seksual (Basrowi, n.d.) (Nur & Budiman, 2022).

Kekerasan merupakan salah satu bentuk pelanggaran hak asasi manusia yang berdampak jangka panjang terhadap korban, pelaku, dan masyarakat secara luas (Kurniawati, 2024). Kekerasan seksual terhadap anak merupakan interaksi antara seorang anak dan seorang yang lebih tua atau orang dewasa seperti orang asing, saudara sekandung atau orang tua dimana anak tersebut dipergunakan sebagai sebuah objek pemuas bagi kebutuhan seksual dari pelaku. Tindakan ini dilakukan secara paksaan, ancaman, suap, tipuan atau tekanan (Iman et al., 2024). Sampai saat ini angka kejadian kekerasan seksual pada anak meningkat setiap tahunnya (Putu & Kusumawati, 2020). Pelecehan seksual dapat dialami oleh siapa saja dan tidak memandang jenis kelamin, maupun batasan umur. Hal ini dapat dialami oleh anak-anak, remaja ataupun dewasa, baik itu laki-laki maupun perempuan (Choirunnisa et al., 2020). Kekerasan seksual tidak hanya berkaitan dengan tindakan seksual namun dapat berupa kata-kata atau candaan porno, memperlihatkan bagian tubuh, gambar porno, sampai dengan menyentuh bagian tubuh (Maharani. & Sanyata., 2019).

Kekerasan seksual terhadap anak, merupakan bentuk pelanggaran yang seringkali tidak dilaporkan kepada pihak berwenang. Banyak kasus tersembunyi karena baik pelaku maupun korban enggan membicarakannya secara terbuka (Mulyawan et al., 2024). Korban cenderung memandang peristiwa tersebut sebagai aib yang harus disembunyikan, disertai dengan rasa takut akan ancaman atau pemerasan dari pelaku. Salah satu penyebab banyaknya kasus kekerasan seksual terhadap anak adalah karena anak masih memiliki pikiran yang murni dan belum mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah, sehingga mereka mudah ditipu dan dimanfaatkan oleh orang dewasa. Oleh karena itu salah satu cara yang efektif dalam mencegah kekerasan seksual pada anak adalah melalui pendidikan atau edukasi yang dilakukan secara dini untuk membekali anak dengan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan dalam menghadapi situasi berisiko (Kurniawati, Mulyawan, & Mahendra, 2024; Kurniawati, Mulyawan, & Sunarti, 2024).

Situasi ini memerlukan perhatian yang serius dari berbagai pihak, khususnya keluarga dan sekolah. Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama berperan penting dalam menciptakan kondisi yang aman, penuh kasih sayang, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Di sisi lain, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang ramah anak dan berlandaskan pada nilai-nilai perlindungan terhadap segala bentuk kekerasan, termasuk kekerasan seksual.

Mengingat tingginya kasus kekerasan seksual terhadap anak serta pentingnya peran semua elemen dalam upaya pencegahan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang peran pendidikan dalam mencegah kekerasan seksual di lingkungan sekolah dasar. Fokus penelitian diarahkan pada siswa-siswi di SDN 1 Jatimulya, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, dengan tujuan memperoleh gambaran yang jelas mengenai pemahaman anak terhadap kekerasan seksual serta bagaimana dukungan dari sekolah dan keluarga dalam proses pendidikan tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu pertama, bagaimana pemahaman siswa mengenai kekerasan seksual dan bentuk-bentuknya di SDN 1 Jatimulya; dan kedua, bagaimana peran dukungan edukasi dari keluarga dan sekolah dalam membentuk kesadaran dan kemampuan anak untuk melindungi diri dari kekerasan seksual. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menggambarkan tingkat pemahaman anak terkait isu kekerasan seksual serta mengeksplorasi strategi pencegahan yang diterapkan oleh sekolah dan keluarga melalui pendekatan pendidikan yang tepat.

Dengan mengangkat topik ini, peneliti berharap hasil dari penelitian dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya para pendidik dan orang tua, mengenai pentingnya komunikasi terbuka serta pendidikan seksual yang sehat dan aman bagi anak sejak usia dini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan strategi pencegahan kekerasan seksual yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan anak.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bentuknya adalah penyuluhan dan pendampingan dengan materi mengenai masyarakat mengenai pentingnya perlindungan kekerasan seksual pada anak dan kesadaran hukum, kegiatan ini dilaksanakan pada Jumat, tanggal 01 Agustus 2025 secara langsung di SDN 1 Jatimulya, Kecamatan Rangkasbitung.

Teknik yang dilakukan adalah dengan metode ceramah dan metode tanya jawab agar peserta menjadi lebih mudah mengerti mengenai konsep hukum dan perlindungan kekerasan seksual pada anak.

3. HASIL PEMBAHASAN

Subjek dari kegiatan sosialisasi ini adalah kepala sekolah, guru, staf sekolah dan murid di SDN 1 Jatimulya khususnya anak kelas 4-6. Pemilihan subjek selaras dengan kriteria tema kegiatan Sosialisasi yaitu “Kekerasan Seksual dalam Sorotan Hukum dan Kesehatan: Pencegahan, Penanganan dan Perlindungan Korban”. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di SDN 1 Jatimulya, Jln TB Hasan KP. Ciseke Desa Jatimulya. Waktu pelaksanaan pada Jumat, tanggal 01 Agustus 2025 Pukul 09.00-11.30. Kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari pihak sekolah, karena melihat banyaknya kasus kekerasan seksual yang rentan terjadi pada anak usia sekolah dasar. Melalui kegiatan sosialisasi ini, kekhawatiran tersebut sedikit teratasi karena pihak murid maupun guru memperoleh pengetahuan mengenai kekerasan seksual mulai dari bentuk-bentuknya, dampaknya, cara penanganannya, pencegahannya, dan mengapa sekolah perlu ikut andil dalam perlindungan anak. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan edukasi yang bermanfaat dalam membentuk kesadaran bahwa anak perlu dibekali pemahaman tentang perlindungan diri sejak dini. Dengan demikian, kegiatan ini turut mendorong perubahan pola pikir dari yang sebelumnya menganggap isu ini sebagai hal yang tabu, menjadi lebih terbuka dan siap untuk memberikan edukasi secara aktif kepada anak-anak.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan edukasi pencegahan kekerasan seksual ini dilaksanakan secara langsung (tatap muka) di SD Negeri 1 Jatimulya, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak. Kegiatan ini berlangsung pada hari Jumat, tanggal 01 Agustus 2025, dengan melibatkan siswa, guru, kepala sekolah dan staf sekolah. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan dari pihak sekolah (SDN 1 Jatimulya) serta tim pelaksana (KKM 55 Universitas Bina Bangsa). Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi edukasi mengenai kekerasan seksual pada anak yang disampaikan oleh Naila Syifa Mahasiswa Bimbingan dan Konseling dan Thasya Azhari Munir Mahasiswa Ilmu Komunikasi selaku pemateri, yang mencakup:

- Pengertian kekerasan seksual
- Bentuk-bentuk kekerasan seksual (fisik dan non-fisik)
- Cara anak mengenali dan melindungi diri dari kekerasan seksual
- Peran guru dan orang tua dalam mencegah kekerasan seksual

Materi disampaikan menggunakan metode ceramah *interaktif*, diselingi dengan tanya jawab dan penampilan animasi terkait bagian mana yang boleh di sentuh dan tidak boleh di sentuh agar siswa lebih mudah memahami situasi-situasi yang berpotensi menjadi kekerasan seksual. Untuk guru diberikan pendekatan lebih mendalam mengenai pendampingan emosional, dan komunikasi terbuka dengan anak. Setelah penyampaian materi, kegiatan ditutup dengan evaluasi singkat berupa kuesioner pemahaman dan refleksi peserta guna mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan ini.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari pihak sekolah dan masyarakat. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan berharap kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkala untuk memperkuat perlindungan anak dari kekerasan seksual.



Gambar 2. Foto Bersama dalam Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi pencegahan kekerasan seksual di SDN 1 Jatimulya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, guru, dan staf sekolah tentang bentuk-bentuk kekerasan seksual, dampaknya, serta cara pencegahan dan penanganannya. Melalui metode ceramah interaktif dan tanya jawab, pendidikan ini mampu mengubah pola pikir yang sebelumnya tabu menjadi lebih terbuka terhadap isu kekerasan seksual. Peran aktif sekolah dan dukungan keluarga sangat penting dalam membentuk kesadaran dan keterampilan anak untuk melindungi diri dari kekerasan seksual. Oleh karena itu, pendidikan tentang kekerasan seksual perlu diberikan sejak dini sebagai upaya preventif yang efektif dan inklusif.

5. REFERENSI

- Basrowi, G. M. (n.d.). *Peran Pendidikan dalam Perlindungan Anak Terhadap Kekerasan Seksual di Media Sosial pada Lingkungan Sekolah*.
- Choirunnisa, W. A., Nirwana, H., & Syahniar, S. (2020). Sexual Abuse In Adolescents. Is it still happening? *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4(1), 32–36. <https://doi.org/10.24036/4.14339>
- Iman, C. H., Kurniati, G., Pahroji, D., Marpaung, D. S. H., Koswara, I. Y. K., & Rusmiadi, P. C. (2024). Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Seksual Atas Tindak Pidana Pencabulan Sesama Jenis Yang Dilakukan Orang Dewasa Terhadap Anak. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(12), 4830–4835.
- Kurniawati, D. A., Mulyawan, G., & Mahendra, Y. (2024). Upaya pencegahan kekerasan seksual bagi remaja dilingkungan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bait Et-Tauhdi Kota Serang. *Abdimas Siliwangi*,

7(3), 655–667.

- Kurniawati, D. A., Mulyawan, G., & Sunarti, T. (2024). Development of the SERIBU (Sex Education, Friendly and Interactive) Application as a Guidance Service Media for Preventive Efforts from Sexual Abuse. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 11(2), 179–186.
- Mulyawan, G., Basrowi, B., Dayurni, P., Maulia, D. A., & Wasid, A. (2024). Upaya Pencegahan Sexual Harrasment Dan Cyber Bullying Pada Remaja Tengah. *Prosiding Seminar Umum Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 16–22.
- KPAI. (2022). Catatan Pengawasan Perlindungan Anak Di Masa Transisi Pandemi; Pengasuhan Positif, Anak Indonesia Terbebas Dari Kekerasan.
- Kurniawati, S. M. (2024). Hak Asasi Manusia Dan Perlindungan Hukum Terhadap Kekerasan Anak Dalam Kehidupan Rumah Tangga. *Legal Studies Journal*, 4(2), 114–124.
- Maharani., & Sanyata. (2019). Media for sex education in elementary school: Which one is better? *Psychology. Jurnal Evaluation, and Technology in Educational Research*, 1(2).
- Nur, R. O., & Budiman, A. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku bullying pada remaja di SMP Negeri 5 Samarinda. *Borneo Studies and Research*, 2(2), 968–974.
- Putu, L., & Kusumawati, A. (2020). Perancangan Buku Interaktif Digital Edukasi Seks Untuk Anak-Anak Usia 6-12 Tahun. *Jurnal Barik*, 1(2), 71–84.